

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer paling banyak digemari dan menarik perhatian masyarakat dunia sampai saat ini. Banyaknya informasi tentang sepakbola yang disajikan oleh media elektronik dan media cetak adalah salah satu indikasi paling nyata dari pernyataan bahwa sepakbola adalah olahraga paling populer. Disamping itu juga prestasi olahraga ini merupakan aset yang dapat mengembangkan dan mempopulerkan suatu daerah, kota maupun negara itu sendiri. Olahraga sepakbola ini telah menjadi suatu budaya masyarakat dunia yang sangat fenomenal di planet bumi ini (Nusri, 2014:13).

Maraknya kompetisi liga super, divisi utama divisi satu dan sebagainya menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki antusiasme terhadap perkembangan sepakbola di tanah air meskipun prestasi Timnas senior PSSI masih jauh dari harapan. Keberhasilan pencapaian prestasi cabang olahraga sepakbola yang maksimal tidak terlepas dari pola pembinaan terhadap bibit-bibit atlet yang dilakukan selama ini.

Pola pembinaan yang baik dilakukan sejak usia dini, salah satunya adalah melalui wadah Sekolah Sepakbola (SSB). Nama SSB pertama sekali muncul di Indonesia adalah pada masa PSSI di bawah kepemimpinan bapak Agum Gumelar. Nama SSB diperakarsai oleh Pembina Usia Muda PSSI pada masa itu, yaitu bapak

Ronny Paattinasarany. Sekolah Sepakbola (SSB) merupakan wadah pembinaan sepakbola usia dini yang paling tepat, saat ini sekolah-sekolah sepakbola kebanyakan siswa. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepakbola sebagai akar pembinaan prestasi sepakbola nasional yang mampu memasok pemain bagi klub yang membutuhkan. Tujuan utama SSB sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya dalam mengembangkan bakatnya. Disamping itu juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepakbola yang benar termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik.

Peran dan tanggung jawab SSB mempunyai andil yang sangat besar bagi perkembangan prestasi sepakbola Indonesia di masa-masa yang akan datang. Di sekolah sepakbola inilah bibit-bibit pemain sepakbola yang handal banyak ditemukan. Pembinaan sejak awal menentukan masa depan prestasi pesepakbola. Peran pelatih profesional diperlukan untuk keberhasilan proses pembinaan. Agar proses pembinaan berjalan lancar selain pelatih yang handal, sarana dan prasarana memadai, metode latihan yang tepat, faktor pengelolaan atau manajemen program latihan yang tepat juga sangat berpengaruh (Susanto dan Lismadiana, 2016:2).

Kapasitas manajemen olahraga bagi seseorang akan menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang dalam memimpin sebuah organisasi olahraga. Karena dalam organisasi olahraga menaungi banyak bidang yang merupakan bagian yang penting yang harus dikendalikan untuk dapat dijadikan alat untuk mencapai sebuah tujuan. Tujuan akhir dari manajemen olahraga adalah kesuksesan para siswanya dalam mengikuti kejuaraan baik itu secara nasional maupun internasional (Sunarno, 2018:1).

Menurut Susanto dan Lismadiana (2016:3), manajemen program latihan untuk anak-anak sekolah sepakbola harus sesuai dengan kapasitas dan karakteristik anak-anak. Manajemen program latihan untuk anak-anak hendaknya mengembangkan kapasitas aerobik karena masa anak-anak merupakan masa keemasan mengembangkan kapasitas aerobik secara maksimal. Masa anak-anak di sekolah sepakbola juga saat yang tepat mengembangkan teknik dasar yang dibutuhkan untuk cabang sepakbola, karena pada masa anak-anak belum dibutuhkan pembebanan yang optimal sehingga penguasaan teknik dasar bisa lebih dominan. Masa anak-anak juga masa yang tepat untuk mengembangkan aspek kerja sama pada sepakbola, karena anak-anak menyukai berkelompok.

Dalam mengelola sebuah SSB faktor kualitas manajemen program latihan sangatlah penting, mekanisme penyusunan program latihan merupakan kerja sama pelatih, atlet dan orang tua yang disesuaikan dengan kalender pertandingan. Kerja sama antara pelatih, atlet dan orang tua tersebut dimaksudkan agar pelatih mengetahui kemampuan atlet dengan mengadakan pengukuran awal. Komunikasi yang baik antara pelatih dengan atlet perlu dengan dibantu oleh pengurus sekolah sepakbola akan membuat program latihan yang dibuat dapat berjalan dengan baik (Susanto dan Lismadiana, 2016:12).

Sekolah Sepakbola (SSB) Patriot didirikan pada tahun 2006 dengan ketua Drs. H. Hendra DS. SSB ini beralamat di Jalan Air Bersih No. 144, Kelurahan Sudirejo I, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara. SSB Patriot ini selama dalam pembinaannya dari tahun ke tahun telah banyak menghasilkan pemain-pemain yang berkualitas dan berprestasi baik dari kelompok pemain usia

dini, pemain usia remaja, maupun pemain yang senior. Prestasi SSB Patriot yang dicapai dalam 2 tahun terakhir ini antara lain adalah :

1. Juara I Piala Walikota Medan Askot PSSI U-12 Tahun 2020
2. Juara IV Piala Walikota Medan Askot PSSI U-14 Tahun 2019
3. Juara I U-11 Tahun Road To Sabang 2019
4. Juara IV SEAFT U-10 Tahun 2020
5. Juara II Anniversarry SSB Bintang Medsen Tahun 2019
6. Juara IV Festival Piala FOSBI Langkat Tahun 2019
7. Juara III Festival Sepakbola Se-Sumut Tahun 2018
8. Juara I Anniversarry Persemal Dumai Tahun 2017
9. Juara II U-14 Piala Walikota Tahun 2018
10. Juara II U-15 Piala IPK Tahun 2019
11. Juara II Piala Suratin U-17 2018
12. Juara I Piala Anniversarry Mandiri CUP Tahun 2018

(Sumber : Data Primer Tahun 2020)

Siswa-siswa yang berprestasi tersebut saat ini telah menunjukkan kiprahnya berpartisipasi dalam Persepakbolaan Nasional, antara lain seperti:

1. Ragil Kurniawan kelahiran tahun 2000, kini menjadi Pemain Sepakbola PON Sumut tahun 2020.
2. Ahmad Rofiq kelahiran tahun 1999, kini menjadi pemain sepakbola di Tamiang United.
3. Teguh Syahputra kelahiran tahun 2003, kini menjadi Pemain Sepakbola di PSIS Semarang.
4. Sri Rangga kelahiran tahun 2004, kini menjadi Atlet Sepakbola di PPLP Sumut.

5. Riko Ramadhan kelahiran tahun 1999, kini menjadi Pemain Sepakbola di PS. Tanjung Balai United.
6. Reza Pratama kelahiran tahun 2000, kini menjadi Pemain Sepakbola di PS. Gumarang.

Keberhasilan dalam pembinaan tentu saja dicapai melalui serangkaian usaha dan kinerja dari manajemen program latihan, proses pembinaan sampai proses pelatihan yang dilakukan bersama-sama secara terprogram dan berjenjang oleh seluruh pengurus SSB Patriot. Salah satu komponen utama dalam sekolah sepakbola adalah program latihan. Dalam manajemen program latihan harus memiliki keunggulan agar program latihan itu efektif, efisien dan mampu mengukur tujuan yang akan dicapai (Susanto dan Lismadiana, 2016:2).

Hasil observasi peneliti di SSB Patriot Medan, peneliti memperoleh beberapa informasi terkait pelaksanaan program latihan yang menurut pengamatan peneliti merupakan hal-hal yang penting seperti : 1. Setiap siswa wajib memakai seragam lengkap berwarna *orange* serta atribut Sepakbola lainnya, 2. Dari mulai saat pemanasan, setiap siswa sudah memakai bola. Satu orang siswa satu bola (*one man one ball*), 3. Setiap mengikuti turnamen yang sifatnya pembinaan, tidak memakai siswa cabutan dari sekolah lain, 4. Setiap tiga bulan SSB mengadakan liga antar siswa, 5. Pengurus SSB selalu memperhatikan komunikasi antara pelatih dan asisten pelatih, 6. Ada dibentuk forum silaturahmi antara orang tua siswa SSB, 7. SSB Patriot mempunyai 2 kelas, yaitu patriot emas kelas dan regular kelas. Porsi latihan siswa patriot emas kelas lebih banyak dan merupakan hasil seleksi internal, 8. Pada setiap tiga bulan siswa yang berusia 14-16 tahun melaksanakan tes VO2 Max (*bleep Test*), 9. Setiap tiga bulan diadakan

sosialisasi dengan para orang tua siswa SSB guna mengetahui perkembangan anak, 10. Setiap tahun SSB mengadakan *study tour* keluar kota dalam rangka menambah wawasan dan perkembangan siswa.

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan sebelumnya serta hasil observasi awal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk lebih dalam lagi mengetahui manajemen program latihan sekolah sepakbola Patriot Medan melalui sebuah Skripsi berjudul “Survey Manajemen Program Latihan Pada Sekolah Sepakbola Patriot Medan (Studi Kasus)”

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah survey manajemen program latihan pada sekolah sepakbola Patriot Medan. Adapun Subfokus pada penelitian ini antara lain yaitu :

1. Manajemen Perencanaan program latihan SSB Patriot Medan.
2. Manajemen Pengorganisasian program latihan SSB Patriot Medan.
3. Manajemen Pelaksanaan program latihan SSB Patriot Medan.
4. Manajemen Pengawasan program latihan SSB Patriot Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang terdapat di dalam identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Manajemen Program Latihan pada Sekolah Sepakbola (SSB) Patriot Medan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui manajemen program latihan pada Sekolah Sepakbola (SSB) Patriot Medan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat berupa :

1. Secara teoritis diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang manajemen program latihan di Sekolah Sepakbola (SSB).
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan bagi para mahasiswa, pelatih dan pihak manajemen mengenai pengembangan manajemen program latihan di SSB.
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam hal manajemen program latihan di SSB.
 - b. Bagi pihak SSB, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas manajemen program latihan di SSB.
 - c. Bagi pelatih SSB, menjadi bahan masukan dalam pengembangan manajemen program latihan di masing-masing SSB.
 - d. Sebagai bahan masukan kepada mahasiswa FIK dan peneliti lainnya yang ingin meneliti mengenai manajemen program latihan pada Sekolah Sepakbola.